

Seminar Nasional (PROSPEK II)

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Banjarmasin sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Program PPG Prajabatan

Analysis of P5 Activities at SMA Negeri 4 Banjarmasin as the Application of Differentiated Learning in the Independent Curriculum of the PPG Program

Shelyna Tri Ananda^{1*}, Harpani Matnuh^{2*}, Nurjannah^{3*}

¹²³Universitas Lambung Mangkurat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
*pos-el shelynatriananda@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kegiatan P5 sebagai proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dan dampak implementasinya terhadap mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Prajabatan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan 2 informan yaitu seorang guru yang mengajar kelas X menggunakan kurikulum merdeka dan siswa kelas X yang mengikuti kegiatan P5. Selama pelaksanaan kurikulum merdeka, siswa harus membuat atau melaksanakan proyek. Salah satu kegiatan proyek kurikulum merdeka ini adalah pelaksanaan kegiatan P5. Kegiatan P5 merupakan kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan P5 yang dilaksanakan disesuaikan dengan 7 tema yang ditetapkan oleh Kemendikbud. Hasil proyek yang ditampilkan dalam kegiatan P5 ini adalah (1) Poster (2) Tarian (3) Setting puisi dengan musik (4) Teater (5) Vlog (6) Penjualan. Mempelajari PPKn dalam kurikulum mandiri ini hanya terdiri dari dua mata pelajaran, yaitu suara demokrasi. Dalam proses pembelajaran guru kelas X PPKn menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Kegiatan P5, Kurikulum Merdeka, Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan

Abstract. The purpose of this study was to determine the implementation of P5 activities as a project to strengthen the Pancasila Student Profile in schools and the impact of its implementation on Pre-service Teacher Professional Education students. The method used is a qualitative method with a descriptive approach. The data collection technique used interviews with 2 informants, namely a teacher who taught class X using the independent curriculum and class X students who participated in P5 activities. During the implementation of the independent curriculum, students must create or carry out projects. One of the independent curriculum project activities is the implementation of P5 activities. The P5 activity is a project activity to strengthen the Pancasila Student Profile. The P5 activities carried out are adjusted to the 7 themes set by the Ministry of Education and Culture. The project results shown in this P5 activity are (1) Posters (2) Dances (3) Poetry settings with music (4) Theater (5) Vlogs (6) Sales. Studying Civics in this independent curriculum only consists of two subjects, namely the voice of democracy. In the learning process, class X PPKn teachers use the Blended Learning learning model.

Keywords: Differentiated Learning, P5 Activities, Independent Curriculum, Pre-service Teacher Professional Education Program

PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum merdeka atau mandiri telah mengubah pekerjaan guru dan tenaga kependidikan, mulai dari pengelolaan pembelajaran, strategi/pendekatan/model/metode pembelajaran hingga penilaian pembelajaran. Perubahan ini pada hakikatnya akan membantu memperdalam kompetensi guru dan siswa serta meningkatkan kualitas kemandirian belajar (Maulinda, 2022). Terdapat perubahan persyaratan perangkat pembelajaran kurikulum mandiri ini meliputi kompetensi isi dan kompetensi inti yang menjadi hasil pembelajaran, kurikulum menjadi tujuan pembelajaran, dan rencana penyampaian pembelajaran menjadi modul pengajaran. Jika Kurikulum 2013 memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang untuk konferensi, maka modul pendidikan memungkinkan modul pendidikan merancang kegiatan pembelajaran selama seminggu. Modul pendidikan juga harus mencakup tes diagnostik kognitif untuk mengukur keterampilan awal dan tes diagnostik non-kognitif untuk mengumpulkan data latar belakang dan karakteristik siswa (Barlian et al., 2022). Hal ini untuk memungkinkan guru merancang kegiatan yang sesuai dengan latar belakang, minat, dan bakat siswa yang berbeda, bahkan jika mereka memiliki anak berkebutuhan khusus yang memerlukan pembelajaran yang berbeda. Implementasi kurikulum mandiri ini secara besar-besaran tidak hanya di dalam sekolah dan struktur sekolahnya, tetapi juga dalam program pelatihan guru profesional, terutama

yang dijadwalkan akan dilaksanakan pada tahun 2022 (Waruwu et al., 2022). Idealnya, guru harus merancang modul pembelajaran secara utuh, namun pada praktiknya masih banyak guru yang belum memahami bagaimana cara mengembangkan modul pembelajaran, khususnya modul pembelajaran berbasis kurikulum yang berdiri sendiri. Masalah ini juga tampaknya ada pada guru sekolah menengah atas yang berpartisipasi dalam program program profesi guru prajabatan, dalam program Guru SMA ditantang dalam perkuliahan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Namun identifikasi awal menunjukkan masih banyak guru SMA peserta program PPG Prajabatan Angkatan 1 Tahun 2022 yang belum memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka/mandiri. Meskipun demikian, implementasi kebijakan PPG mengharuskan para guru tersebut menerapkan kurikulum mandiri yang diawali dengan pengembangan perangkat melalui pelaksanaan pembelajaran selama praktik pengalaman lapangan. Kebijakan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan dan memberikan pengalaman langsung agar mereka dapat menerapkan studinya di sekolah masing-masing setelah lulus dari PPG (Prihatini dan Sugiarti, 2022). Modul pelajaran yang perlu dikembangkan guru dalam PPG dirancang dengan dua mode pembelajaran: online dan offline. Hal ini sesuai dengan pedoman pemilihan model pembelajaran bagi guru di sekolah untuk diterapkan selama

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
pemulihan pendidikan akibat pandemi
(Nissa, et al., 2021).

Tantangan bagi guru PPG Prajabatan tidak hanya terletak pada desain modul ajar dengan model pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pembelajaran berbasis proyek (PJBL), tetapi juga pada persyaratan bahwa modul tersebut dapat diintegrasikan dengan pedagogi teknis. *Content Knowledge* (TPACK), *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), Kompetensi C4 (*Creative, Critical Thinking, Communication, Collaboration*), dan Karakter Profil Mahasiswa Pancasila. Tentunya, mengingat kebutuhan kompetensi yang akan dicapai siswa dalam kurikulum mandiri ini, guru harus merancang pembelajaran yang dapat membangun keterampilan berpikir, terutama keterampilan berpikir tingkat lanjut atau tingkat tinggi. Oleh karena itu, kegiatan ini berbentuk pendidikan, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana mengintegrasikan keterampilan penalaran tingkat tinggi ke dalam desain modul pendidikan mandiri berbasis kurikulum yang dikembangkan di sekolah menengah atas. Guru tingkat saat ini mengikuti Program Profesi Guru Prajabatan Tahun 2022. Pelatihan ini sangat penting sebagai penerapan kurikulum mandiri (merdeka) kita yang sudah dimulai pada tahun 2022 dan akan diteruskan pada tahun-tahun berikutnya dan para calon guru profesional yang dihasilkan melalui PPG Prajabatan ini harus bisa praktik di sekolah masing-masing setelah lulus nantinya.

Dalam melaksanakan kurikulum mandiri, siswa dituntut untuk membuat atau melaksanakan proyek. Kegiatan proyek ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan dan potensi mereka di berbagai bidang. Salah satu kegiatan proyek dalam kurikulum mandiri adalah pelaksanaan kegiatan P5. Kegiatan P5 merupakan kegiatan project untuk meningkatkan visibilitas mahasiswa Pancasila. Kegiatan P5 dapat dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap konseptual dan tahap kontekstual. Kegiatan P5 ini memungkinkan siswa untuk belajar secara bebas dalam suasana formal, membuat struktur pembelajaran lebih fleksibel, memungkinkan sekolah menyesuaikan alokasi waktunya, dan bertujuan untuk memperkuat siswa dalam berbagai kompetensi. lingkungan. Kompetensi dalam Profil Mahasiswa Pancasila (Rachmawati, N., A. Marini., 2022). Pelaksanaan kegiatan P5 merupakan salah satu pelaksanaan pembelajaran diferensial. Ini adalah proses adaptasi dengan minat siswa dalam preferensi belajar mereka dan keinginan mereka untuk mencapai hasil belajar yang baik (Marlina, 2019). Pembelajaran berdiferensiasi perlu direncanakan dengan baik. Berikut adalah beberapa rencana yang terkait dengan pembelajaran yang dibedakan: (a) mengkaji ulang kurikulum yang digunakan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kekuatan dan kelemahan siswa; (b) menerapkan rencana dan kebijakan sekolah dengan mengadaptasi kurikulum dan metode pembelajaran yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan siswa; (c) mendeskripsikan bentuk-bentuk dukungan yang diberikan guru untuk

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia memenuhi kebutuhan siswa; (d) Tinjauan dan evaluasi berkala terhadap pencapaian rencana sekolah (Marlina, 2019). Pembelajaran yang berbeda perlu direncanakan dengan baik. Di bawah ini adalah rencana terkait dengan pembelajaran yang dibedakan. (b) menerapkan rencana dan kebijakan sekolah dengan mengadaptasi kurikulum dan metode pembelajaran yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan siswa; (c) mendeskripsikan bentuk-bentuk dukungan yang diberikan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa; (d) Tinjauan dan evaluasi berkala terhadap pencapaian rencana sekolah (Marlina, 2019).

Dengan melakukan kegiatan P5, siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam bekerja, meningkatkan potensi diri, dan menemukan minat dalam bidang tertentu. Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai moderator. Kegiatan P5 dapat dikatakan sebagai penerapan pembelajaran diferensial. Karena kegiatan P5 ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dan membangkitkan minatnya. Kegiatan P5 juga membuat siswa lebih aktif mendiskusikan proyek yang mereka tampilkan bersama teman-temannya. Tujuan dari P5 adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat proyek yang sesuai dengan profil siswa Pancasila. Profil siswa Pancasila merupakan bagian dari kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dari tingkat SD hingga Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mewujudkan siswa Pancasila (Acitia et al., 2021). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim

memasukkan enam indikator ke dalam profil siswa Pancasila. Keenam indikator tersebut meliputi akhlak mulia, kemandirian, berpikir kritis, kreativitas, gotong royong dan keberagaman global (Rusnaini., Raharjo., 2021).

Kurikulum mandiri sedang diterapkan sebagai upaya untuk meredam krisis belajar (*loss learning*) yang disebabkan oleh COVID-19. Setelah melakukan penelitian, kegiatan P5 yang dilakukan sebagai implementasi kurikulum yang unik dapat memberikan pengalaman dan proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Karena pada kenyataannya, siswa perlu berdiskusi dengan teman, membuat item dan event yang berhubungan dengan proyek, serta melatih siswa memecahkan masalah dan mendapatkan hasil yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan P5 sebagai proyek peningkatan profil siswa Pancasila di sekolah dan dampak pelaksanaannya terhadap siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan sampel survei adalah siswa kelas X SMAN 4 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah salah satu sumber informasi. Dua guru PPKn dan dua siswa diwawancarai tentang kegiatan P5 sebagai praktik kurikuler mandiri. Analisis data dalam penelitian ini pada awalnya menggunakan pengumpulan data secara terus menerus dan pengumpulan data lapangan. Analisis data dalam

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

penelitian ini melalui beberapa tahapan. (1) Reduksi Data. Peneliti meringkas data hasil observasi, wawancara, dan dokumen untuk mendapatkan data dasar. (2) penyajian data; Dengan kata lain, kita mengorganisasikan data yang diperoleh untuk mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga peneliti dapat dengan mudah memahaminya. (3) menarik kesimpulan; Dengan kata lain, peneliti menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan dan memeriksa atau memverifikasi catatan yang dikumpulkan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 pertanyaan kepada guru PPKn tentang kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Banjarmasin dan 12 pertanyaan kepada siswa tentang proyek pembuatan poster bertema gaya hidup berkelanjutan dalam bentuk lembaran yang terdiri dari delapan pertanyaan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data peneliti dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif mengenai kegiatan P5 di SMAN 4 Banjarmasin.

Kriteria narasumber dalam penelitian ini adalah guru PPKn yang mengajar kelas X dengan menerapkan kurikulum merdeka dan siswa kelas X sebagai peserta kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Berikut ini merupakan hasil wawancara yang peneliti lakukan:

Tabel 1. Hasil Wawancara Narasumber 1: Guru PPKn Kelas X

--	--	--

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa latar belakang penerapan dan keunikan kurikulum merdeka di SMAN 4 Banjarmasin ?	Penerapan kurikulum merdeka diterapkan karena menjalankan instruksi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
2.	Apa perbedaan paling penting antara mempelajari PPKn kurikulum 2013 dan mempelajari PPkn kurikulum mandiri/merdeka?	Kurikulum mandiri ini tidak terlalu membuat stres siswa dalam hal beban belajar yang berat, dan Kelas X Pendidikan Politik mempelajari materi yang diperlukan melalui penerapan kurikulum mandiri ini. Namun sebelum kita lanjut ke artikel berikutnya yang menjelaskan tentang ruang lingkup PKN, penjelasan mengenai ruang lingkup PKN

		tidak cukup menjelaskan secara detail tentang penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan yang paling terlihat adalah temanya.			<ol style="list-style-type: none"> 4. Bangunlah jiwa dan raganya 5. Bhineka tunggal ika 6. Kearifan lokal 7. Kewirausahaan
3.	Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk kelas X?	Metode blended learning, atau kegiatan pembelajaran tatap muka (offline).	6.	Apa hasil proyek yang ditampilkan ?	<p>Hasil proyek yang akan ditampilkan pada kegiatan P5 ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Poster 2. Tarian 3. Musikalisasi puisi 4. Teater 5. Vlog 6. Berjualan
4.	Apa alasan dilakukannya kegiatan P5?	Karena kegiatan P5 ini merupakan rangkaian kegiatan kurikulum mandiri sebagai penyempurnaan dari Proyek Profil Pelajar Pancasila yang digunakan sekarang ini.	7.	Seperti apa rangkaian kegiatan yang akan berlangsung pada kegiatan P5 ?	<p>Rangkaian kegiatan P5 ini meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan konseptual yaitu menjelaskan tema yang akan digunakan pada kegiatan kegiatan, siswa diberikan literatur dan LKPD sebagai sumber belajar terkait tema yang
5.	Tema apa yang digunakan dalam kegiatan P5 ini?	<p>Tema yang digunakan pada kegiatan P5 ini yaitu terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gaya hidup berkelanjutan 2. Suara demokrasi 3. Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI 			

		<p>akan digunakan, selanjutnya siswa diberikan refleksi.</p> <p>2. Kegiatan kontekstual yaitu kegiatan siswa dalam melakukan kegiatan lapangan seperti mengunjungi tempat-tempat tertentu yang disesuaikan dengan tema, contohnya jika siswa memilih tema kearifan lokal sasirangan maka siswa berkunjung ke tempat pembuatan sasirangan.</p>			
8.	<p>Apakah kegiatan P5 setiap semester? Jika ya, pernahkah Anda mengalami masalah saat melakukan aktivitas P5?</p>	<p>Kegiatan P5 ini dilakukan setiap semester. Biasanya kendala yang terjadi yaitu dari diri siswa sendiri, siswa tidak bertanggung jawab dengan tugas proyek yang diberikan.</p>			
9.	<p>Apa harapan guru terhadap siswanya dalam kegiatan P5 ini?</p>	<p>Diharapkan siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, tidak asal bicara dan dapat menyelesaikan masalah sendiri atau kelompok.</p>			

Tabel 2. Hasil wawancara dengan Informan 2: Siswa Kelas X

No	Pertanyaan	Jawaban
.		

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

1.	Setiap siswa harus melaksanakan berapa tema dalam kegiatan P5 ini?	Setiap siswa harus melaksanakan minimal 3 tema dalam kegiatan P5 ini
2.	Kegiatan P5 ini dilaksanakan per individu atau per kelompok?	Kegiatan P5 dilaksanakan per kelompok
3.	Apa saja tema yang sudah dilakukan kelompok Anda dalam kegiatan P5 ini?	Tema yang sudah digunakan oleh kelompok saya yaitu: 1. Gaya hidup berkelanjutan 2. Kearifan lokal 3. Bhineka tunggal ika
4.	Apa saja kegiatan proyek yang sudah dilakukan kelompok anda pada setiap tema tersebut?	Membuat poster bhinekatunggal ika, kearifan local dan gaya hidup berkelanjutan .
5.	Dalam pembuatan poster, apa saja informasi yang terdapat di dalam poster tersebut?	Informasi tentang keberagaman agar dapat mewujudkan semangat berbangsa dan bernegara walaupun berbeda beda.

Sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 4 Banjarmasin, dalam kurikulum mandiri, SMAN 4 Banjarmasin melakukan 7 kegiatan P5 yang diadaptasi secara tematis (Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila). Tema tersebut meliputi gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi untuk membangun bangsa yang bersatu dalam NKRI, body and soul building, keragaman dalam keberagaman, kearifan lokal dan kewirausahaan. Terdapat booklet yang memuat beberapa tema kegiatan P5, seperti sebagai semangat keluarga. Brosur dipajang di seluruh SMAN 4 Banjarmasin. Ketujuh tema tersebut dikembangkan sesuai dengan tema prioritas yang sejalan dengan Peraturan Kemendikbud, Roadmap Pendidikan 2020-2035, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan dokumen terkait lainnya (Wijayanti et al. 2022).

Profil Pelajar Pancasila berlaku untuk budaya sekolah, pembelajaran kurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, termasuk hasil untuk membentuk karakter dan keterampilan

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang diperlukan untuk kegiatan sehari-hari yang diberikan kepada setiap siswa. Budaya sekolah adalah keadaan lingkungan sekolah, kebijakan sekolah, pola interaksi dan komunikasi, serta peraturan yang diberlakukan oleh sekolah. Intrakurikuler, yaitu kegiatan pembelajaran yang melibatkan proses pembelajaran di dalam kelas atau ruang. Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dapat dilakukan di luar studi akademik untuk meningkatkan minat dan bakat siswa (RAHAYUNINGSIH, 2022). Kegiatan P5 ini bermanfaat bagi siswa karena mereka memiliki kesempatan untuk belajar dan mengaplikasikan ilmu untuk membangun karakter dan belajar dari lingkungan dan tempat tertentu. Proyek ini juga dapat menginspirasi siswa tentang kontribusi dan dampak mereka terhadap lingkungan. (Sufyadi, S., T.Y. Harjatanaya., P. Adiprma., M. R. Satria., A. Andiarti., 2021). Pengertian proyek adalah pembelajaran berbasis proyek yang berinteraksi dengan lingkungan sesuai dengan konteksnya (RAHAYUNINGSIH, 2022).

SMA Negeri 4 Banjarmasin penerapan kurikulum merdeka/ mandiri hanya diterapkan pada kelas X (sepuluh),

sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013/K13. Kurikulum merdeka/mandiri adalah kurikulum yang menggunakan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini didasarkan pada konten penting untuk memberikan siswa waktu yang cukup untuk memperdalam konsep mereka dan memperkuat kompetensi mereka. Apalagi, kurikulum mandiri menjadi bagian penting untuk belajar kembali dari krisis yang telah kita lalui sekian lama. (Hati Nurani, D., L. Anggraini., 2022). Dalam kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Banjarmasin, siswa akan menampilkan minimal 3 tema. Jadi, ada tiga kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan P5 ini.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, belajar harus melibatkan interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa menjadi lebih peka dan penyayang serta belajar bagaimana memecahkan masalah yang mereka hadapi di lingkungannya (Sulistiyati, 2021). Masalah ini diselesaikan dengan diskusi kelompok. Ini diterapkan agar setiap grup dapat melihat atau membuat proyek dengan baik tergantung pada tema yang digunakan. Pembelajaran kelompok, disebut juga pembelajaran kolaboratif, adalah pembelajaran dalam

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia tim atau kelompok untuk mencapai tujuan. Semua anggota kelompok harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu kriteria keberhasilan penelitian ini akan ditentukan oleh keberhasilan kelompok (Hasanah, 2021). Kegiatan P5 dilakukan dalam dua tahap sebelum hasil proyek disajikan: konseptual dan kontekstual. Pembelajaran konseptual adalah proses pembelajaran tentang berbagai elemen dasar struktur keilmuan yang lebih luas guna memperoleh pengetahuan baru (Simangunsong, I.T., 2020). Pembelajaran kontekstual bertujuan untuk mengajarkan siswa hubungan antara materi pembelajaran dan situasi dunia nyata di lingkungan mereka. Selain materi, siswa dapat terhubung dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran lebih tertahan dan tidak mudah dilupakan selama pembelajaran (H Hamruni, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan bahwa kegiatan P5 merupakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka, kegiatan tersebut merupakan dua fase pengembangan: keterampilan dan potensi diri. Kegiatan P5 bertujuan untuk membuat berbagai

proyek yang disesuaikan dengan profil mahasiswa Pancasila dan meningkatkan keterampilan mereka sesuai dengan tujuh tema yang diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dari data yang diperoleh, kami menyimpulkan bahwa kegiatan P5 dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap konseptual dan tahap kontekstual. Pada tahap konseptual, guru akan menyediakan sastra dan LKPD sebagai sumber belajar untuk mempromosikan gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kesatuan tubuh, jiwa dan keragaman untuk membangun bangsa yang bersatu di Republik Indonesia. seperti bangunan, kearifan lokal dan kewirausahaan. Kemudian, pada fase kontekstual, siswa melakukan kegiatan lapangan sesuai topik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono. (2021). Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 13(02), 91–108.
- Driscoll, M. (2002). Blended learning: Let's get beyond the hype. *E-Learning*, October, 54. <http://www->

- 07.ibm.com/services/pdf/blended_learning.pdf
- Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(02), 230–249.
- Faiz, Aiman., A. P. & I. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 06(02), 2846–2853.
- Simangunsong, I. T., D. P. D. & J. P. (2020). Peningkatan Pengetahuan Konseptual Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Darma Agung*, 28(01), 100–105.
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Subandrio, W. & D. C. K. (2021). Survei Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sma Negeri 1 Purwoasri. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09(02), 177–182.
- Kemendikbud. (2022). Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran. <https://kemendikbud.go.id> [Diakses pada 25 Mei 2022, pk. 21.12 WIB].
- Sufyadi, S., T. Y. Harjatanaya., P. Adiprima., M. R. Satria., A. Andiarti., & I. H. (2021). *Panduan Pengembangan Projek*
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. 1–58.
- Nurani, D., L. Anggraini., M. & K. R. M. (2022). *Edisi Serba Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Rachmawati, N.,
- A. Marini., M. N. & I. N. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 06(03), 3613–3625.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rusnaini., Raharjo., A. S. & W. N. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan